

Asep Setiawan
Modul Ajar
Desk Editor Berita Online

Memahami EYD dan Kaidah Tata Bahasa Indonesia



Ejaan Yang Disempurnakan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Widya Fitriantiwi (2020): ejaan disebut juga sebagai kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa supaya keteraturan dan keseragaman dalam penulisan bahasa dapat tercapai.

Dari beberapa pengertian tadi, bisa dikatakan kalau ejaan adalah cara dalam menuliskan kata/kalimat dengan benar, dengan memperhatikan penggunaan huruf serta tanda baca yang benar.

Pentingnya Penulisan Berita Online

Berita online dalam bahasa Indonesia tetap mengikuti kaidah Tata Bahasa Indonesia

Pentingnya mengikuti kaidah ini tidak hanya untuk akurasi dan kejelasan dalam pemberitaan tetapi terdapat aspek menjaga penggunaan bahasa Indonesia dalam pemberitaan.

Lebih dari itu tata bahasa Indonesia yang benar dalam pemberitaan juga memberikan aspek pendidikan kepada para pembacanya





Memahami EYD

Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang distandardisasikan, yang lazimnya mempunyai tiga aspek:

- 1) aspek fonologis, yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad
- 2) aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfologis dan menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis,
- 3) aspek sintaksis yang menyangkut penanda ujaran tanda baca.

Memahami EYD

- Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) adalah aturan dasar ejaan dalam bahasa Indonesia yang hingga saat ini masih digunakan. Contoh perubahan yang terjadi pada EYD dengan ejaan sebelumnya (Soewandi) antara lain,
- 'j' menjadi 'y'
- 'dj' menjadi 'j'
- 'nj' menjadi 'ny'
- 'ch' menjadi 'kh'
- 'tj' menjadi 'c'
- 'sj' menjadi 'sy'



Memahami EYD

Ejaan tidak hanya digunakan sebagai pedoman dalam penulisan kata atau kalimat yang benar. Berikut adalah fungsi EYD dalam Bahasa Indonesia,

- a) Sebagai standar dalam membuat tata bahasa semakin baku.
- b) Menjadikan pemilihan kosa kata dan istilah lebih baku.
- c) Untuk menyaring unsur bahasa asing ke Bahasa Indonesia, sehingga dalam penulisannya tidak menghilangkan makna aslinya.
- d) Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan dapat membantu dalam memahami informasi lebih cepat dan mudah, karena penulisan bahasa yang lebih teratur.



Kaidah Tata Bahasa Indonesia

Struktur kaidah bahasa Indonesia mencakup tata bahasa (gramatika), ejaan, semantik (makna kata), dan pragmatik (penggunaan bahasa dalam konteks sosial).

Bagian penting dalam struktur tersebut, yaitu:

1. Fonologi

Fonologi adalah sistem suara dalam bahasa Indonesia. Biasa disebut juga sebagai ilmu tentang suara atau bunyi dalam bahasa. Dalam ilmu bahasa, fonologi dibagi menjadi dua komponen, yaitu fonetik dan fonemik.

Fonetik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji suara-suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Serta bagaimana produksi suara tersebut terjadi.

Sedangkan, fonemik adalah ilmu bahasa yang mengkaji suara-suara dalam bahasa yang berperan sebagai pembeda makna. Dalam konteks ini, fonem adalah unit bahasa terkecil yang memiliki kemampuan membedakan arti dalam bahasa.



Kaidah Tata Bahasa Indonesia



2. Morfologi

Morfologi, yang merupakan bagian dari tata bahasa, mengkaji bentuk-bentuk kata. Sementara itu, morfem adalah unit terkecil dalam bahasa yang memiliki makna, bersifat relatif stabil, dan tidak dapat dibagi menjadi bagian yang lebih kecil yang memiliki makna.

Dalam bahasa Indonesia, terdapat morfem yang dikenal sebagai satuan nongramatis. Morfem ini belum memiliki makna sendiri dan tidak dapat langsung membentuk kalimat.

Untuk membentuk kalimat, satuan nongramatis seperti "me-" dan "-kan" harus digabungkan dengan satuan gramatis lainnya. Jenis morfem seperti ini sering disebut sebagai tambahan, imbuhan, atau afiks.

Kaidah Tata Bahasa Indonesia

3. Sintaksis

Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji dengan rinci struktur dan fungsi dalam wacana, kalimat, klausa, serta frase. Frase adalah kelompok kata yang memiliki peran tertentu dalam kalimat, seperti subjek, predikat, pelengkap, objek, dan keterangan.

Frasa dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu frasa endosentrik (seperti atributif, koordinatif, dan apositif) dan frasa eksosentrik. Sementara dari segi kategori katanya, frasa dapat dibagi menjadi empat, yaitu frasa nominal, verbal, ajektival, dan numeralia.



Kaidah Tata Bahasa Indonesia

3. Sintaksis

Sedangkan klausa sebagai satuan gramatikal memiliki struktur minimal dengan subjek-predikat dan dapat berkembang menjadi struktur lebih kompleks. Dengan adanya tambahan subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Klausa dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Klausa verbal (termasuk ajektif, intransitif, aktif, pasif, dan resiprokal), klausa nominal, klausa bilangan, dan klausa depan.



